

**PENDAMPINGAN PENCATATAN DAN PENYUSUNAN APLIKASI LAPORAN
KEUANGAN MASJID AL MANAR MERAUKE BERDASARKAN ISAK 35**

Agus Nisfur Romdioni¹, Candra Agus Wahyudi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus

E-mail: romdioni_feb@unmus.ac.id

Article History:

Received : 10 November 2022

Revised : 20 Desember 2022

Accepted : 26 Januari 2023

Keywords: *Recording,
Financial Reports, ISAK 35,
Excel*

***Abstract:** This Community Service Activity aims to provide training for the management of the Al Manar mosque in Kampung Kuper, Semangga District, Merauke Regency related to Providing knowledge on how to prepare mosque financial reports using an Excel-based application for financial reporting, and assistance to mosque administrators in compiling mosque financial reports based on ISAK 35 as the responsibility of the task in accordance with the mandate carried out. This activity was carried out in the form of training and assistance in making mosque financial reports with the application of systematic financial reports using the Microsoft Excel program. The methods for implementing this service program are: Field Observations, Implementation of Training Programs, and Evaluation. The results of the community service activities that have been carried out can be drawn several conclusions, namely (1) With the existence of training and assistance in the preparation of financial reports in accordance with financial accounting standards based on the excel program, it is able to improve mosque administrators in compiling financial reports; (2) Having an accounting program with excel can help make it easier to prepare financial reports; (3) With assistance in compiling financial reports, skills and accuracy in preparing financial reports can be increased.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengurus masjid Al Manar Kampung Kuper Distrik Semangga Kabupaten Merauke terkait Memberikan pengetahuan tentang cara penyusunan pelaporan keuangan masjid dengan menggunakan Aplikasi berbasis Excel pelaporan keuangan, dan pendampingan kepada pengurus masjid dalam menyusun pelaporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35 sebagai tanggungjawab tugas sesuai amanah yang diemban. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan masjid dengan aplikasi laporan

keuangan yang sistematis dengan menggunakan program Microsoft Excel. Metode dalam melaksanakan program pengabdian ini yaitu: Observasi Lapangan, Pelaksanaan Program Pelatihan, dan Evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni (1) Dengan adanya Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan berbasis program excel mampu meningkatkan pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan; (2) Dengan adanya program akuntansi dengan excel bisa membantu mempermudah untuk menyusun laporan keuangan; (3) Dengan adanya pendampingan dalam menyusun laporan keuangan mampu meningkatkan ketrampilan dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan.

Kata kunci: Pencatatan, laporan keuangan, ISAK 35, Excel

I. Pendahuluan

Mesjid merupakan salah satu bentuk organisasi nonprofit oriented (nonlaba) (Andarsari, 2016). Mesjid adalah tempat ibadah bagi kaum muslimin dan tempat untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Mesjid merupakan pusat sentral kegiatan kegiatan kaum muslimin baik dalam urusan ibadah, ekonomi dan sosial. Oleh karena itu dibutuhkannya pengelolaan manajemen yang baik. Manajemen masjid yang baik didukung oleh manajemen keuangan yang baik. Program yang direncanakan tidak dapat sesuai harapan jika tidak didukung dengan keuangan yang sehat dan kuat. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana mesjid berasal dari jamaah dan para donator.

Salah satu cara pengelola masjid yang akuntabel adalah akuntansi. "Akuntansi dalam entitas tempat ibadah (mesjid) dijadikan tolok ukur kinerja para pengurus masjid selaku Takmir dan Bendahara masjid (Hanafi, 2015). "Sebagai entitas pelapor akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan social lainnya yang berasal dari masyarakat (publik), Masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik." (Latif, 2014).

Meskipun mesjid tidak berorientasi pada laba tetapi organisasi tersebut selalu berkaitan dengan keuangan dengan alasan dikaitkan dengan anggaran dan biaya-biaya lainnya. Penyusunan laporan keuangan mesjid harus jelas untuk pelaporan bagi pihak yang memberikan sumbangan. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Laporan keuangan pada organisasi nonlaba (nirlaba) terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilam komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2018).

Pada umumnya Masjid hanya mencatat uang masuk dan uang keluar saja. Selain itu Masjid juga tidak mencatat asset lain selain kas yang ada pada masjid tersebut, sehingga sulit

untuk mengetahui posisi keuangan masjid yang sebenarnya, padahal sudah ada standar sendiri Yang mengatur penyusunan laporan keuangan nirlaba seperti Masjid. Pada umumnya pencatatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid masih menggunakan pencatatan manual yang memakan waktu dan tenaga, ditambah dengan adanya risiko catatan tersebut dapat hilang, berantakan, dan tidak rapi dalam penyusunannya. Masjid tidak hanya merupakan tempat ibadah bagi umat Muslim, Masjid juga Digunakan sebagai sarana dalam mendidik anak-anak dan remaja agar dapat mendalami Ilmu agama, melakukan perayaan hari besar umat Muslim, ceramah agama, dan banyak kegaitan lainnya. Dengan banyaknya kegiatan tersebut pastinya Masjid membutuhkan dana yang besar dalam melakukan kegaitannya. Sebagian besar sumber dana Masjid berasal dari Sumbangan donatur atau jemaah masjid. Dana tersebut bisa berupa sumbangan donatur tetap, infak/sedekah yang diberikan oleh jemaah Masjid. Dana yang terkumpul tersebut dimasukkan kedalam kas Masjid yang dikelola oleh pengurus Masjid. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kejelasan dan transparansi dalam pengelolaan aset Masjid.

Mesjid Al Manar merupakan salah satu mesjid yang terletak di Merauke tepatnya di Kampung Kuper Distrik Semangga kabupaten Merauke. Berdasarkan survei awal penjelasan dari pengurus bapak arifuddin selaku bendahara masjid dimana "mesjid ini mencatat laporan keuangannya belum sesuai dengan Standar, yang mana pelaporan keuangan mesjid Al Manar masih menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana dan bisa dibilang secara manual. Pelaporan keuangan hanya berisikan informasi keterangan, pemasukan, pengeluaran dan informasi saldo. Hal ini juga yang akan di informasikan setiap minggu di waktu sholat Jumat. Pelaporannya hanya biasa saja seperti itu. Kemampuan dan pemahaman pengurus juga hanya bisa membuat laporan seperti itu saja".

Berawal dari masalah tersebut, tim membuat suatu rancangan laporan keuangan untuk masjid dengan menggunakan program komputer, dengan mengambil studi kasus Masjid Al Manar agar pengelolaan keuangan di Masjid menjadi lebih baik, dan pelaporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang telah berlaku. Masjid Al Manar sebagai obyek pengabdian karena Masjid tersebut merupakan salah satu masjid di sekitar Merauke. Dengan pencatatan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku yang dilakukan dengan program komputer dapat meningkatkan peran dari pengurus Masjid. Sehingga perlunya adanya pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan Masjid yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yang telah di ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Adapun Standar yang digunakan adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yaitu sebuah standard akuntansi dalam penyajian pelaporan keuangan yang digunakan oleh Organisasi Nonlaba atau entitas *non-profit*. Kemudian dalam operasionalnya tidak cukup hanya sesuai dengan standard tersebut, tapi perlu diberi kemudahan dalam rangka membukukan atau mencatat setiap transaksi akuntansi/keuangan entitas tersebut, khususnya entitas nirlaba untuk Masjid, mengingat sumberdaya pengurus masjid tidak semua berlatar belakang dari keuangan atau akuntansi. Sehingga perlunya dibuatkan aplikasi siap pakai yang akan digunakan untuk sarana membukukan semua transaksi yang terjadi dalam pengelolaan keuangan Masjid sebagai pertanggungjawaban pengelola. Dari Permasalahan tersebut tujuan dari PKM ini yaitu memberikan pemahaman cara menyusun laporan

keuangan dan penggunaan program akuntansi sederhana dengan excel dalam menunjang pertanggungjawaban pengurus masjid.

II. Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2016). Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015).

Organisasi Nonlaba

Organisasi nonlaba merupakan sekelompok orang yang bekerjasama untuk tujuan sosial yang aktifitasnya tidak berorientasi untuk memperoleh laba, tapi bukan berarti entitas ini tidak memperoleh laba, dan biasanya laba yang diperoleh digunakan untuk menutup biaya operasional atau kembali disalurkan untuk menjalankan kegiatan utamanya. Menurut PSAK No.45 yang telah dirubah menjadi ISAK 35 bahwa organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Organisasi nonlaba adalah suatu instansi yang dalam menjalankan operasinya tidak berorientasi untuk mencari laba. Beberapa karakteristik entitas nonlaba antara lain sumber daya entitas nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan, menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika entitas nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut, tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nonlaba (Dinanti, 2018).

Siklus akuntansi pada entitas nonlaba hampir sama dengan siklus akuntansi pada umumnya. Akuntansi entitas nonlaba dikelompokkan dalam tiga tahap, adalah sebagai berikut:

1. Tahap pencatatan, terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal dan memindahbukukan (posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
2. Tahap pengikhtisaran, terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan

ayat jurnal penutup. Membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat ayat jurnal pembalik.

3. Tahap pelaporan, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Tujuan utama laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nonlaba. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 45 yang dirubah menjadi ISAK 35, maka laporan keuangan entitas nonlaba meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan sebuah pemaparan laporan yang menggambarkan tentang aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan menyajikan persamaan dasar akuntansi yaitu aset = utang dan modal pada tanggal tertentu. Aset merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, misalnya kas, piutang, dan aset tetap yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham (pemilik) di masa yang akan datang (Zamzami, 2016).

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi pada suatu periode. Pendapatan dan beban yang disajikan tersebut terbagi atas 2 bagian yaitu dengan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dan pelaksanaan berbagai program atau jasa (Gultom, 2015). laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Setara kas merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan tujuan investasi dan lainnya. Pada umumnya, investasi diklasifikasikan setara kas jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan (Bahri, 2016).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan

keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut (IAI, 2016).

Konsep ISAK 35

ISAK 35 membahas mengenai Penyajian Laporan Keuangan berorientasi Nonlaba, ISAK 35 ini merupakan pengganti dari PSAK 45 yang membahas tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba. ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Dalam ISAK 35 terdapat beberapa hal, yaitu:

1. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1.
2. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.
3. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto' daripada 'laporan perubahan ekuitas'. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.
4. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Microsoft Excel

Menurut Divisi Litbang Madcom (2017) Microsoft Excel merupakan program *spreadsheet* atau pengolahan data khususnya data berbentuk angka. Adapun beberapa fungsi atau rumus untuk melakukan perhitungan dengan nilai dan urutan tertentu dalam excel yang dapat dipergunakan dalam kebutuhan akuntansi adalah SUM, SUM IF, IF, IF ERROR, VLOOKUP, INDEX dan MATCH.

III. Metode

Lokasi pada program pengabdian ini adalah masjid Al Manar yang berlokasi di kampung Kuper distrik semangga kabupaten merauke.

Adapun Metode dalam melaksanakan program pengabdian ini yaitu:

1. Observasi Lapangan

Kegiatan Observasi ini untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada mitra dan tim mengumpulkan informasi serta pemetaan solusi atas permasalahan mitra.

2. Pelaksanaan Program Pelatihan

Pelaksanaan Program pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap (1) Sosialisai dan Pelatihan dengan metode Ceramah dan tanya jawab dari narasumber dengan materi cara penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Isi pada materi ini menyangkut terkait penjelasan akun pada laporan keuangan, dan struktur laporan keuangan serta kaitannya antara laporan dan laporan lainnya (2) Pendampingan Penyusunan Pelaporan keuangan menggunakan program Aplikasi berbasis Excel. Dilakukannya pendampingan penyusunan pelaporan keuangan agar pengurus dapat memahami alur serta memahami proses dalam penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 sehingga tidak terjadi kesalahan.

3. Evaluasi

Evaluasi pada pengabdian ini di lihat dari sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pengabdian berdasarkan solusi yang diberikan. Pada rogram pengabdian ini tim merumuskan 3 indikator dalam mengevaluasi program.

Tabel 1. Indikator Evaluasi

| No | Tujuan | Indikator |
|----|---|---|
| 1 | Mitra dapat mengerti dan memahami cara penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 | Meningkatnya pemahaman Mitra |
| 2 | Penggunaan aplikasi berbasis excel | Mitra dapat memahami dan mengerti penggunaan aplikasi |
| 3. | Mitra dapat membuat laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35 menggunakan aplikasi berbasis excel | Memahami Bentuk pelaporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35 menggunakan aplikasi berbasis excel |

Pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan adalah pendekatan *participatory training*, yaitu pendekatan yang menekankan pada partisipasi penuh dari mitra dan pendampingan dalam mencapai tujuan (Ridwan et al, 2019). Pendekatan *participatory training* dilakukan melalui beberapa langkah pembelajaran dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan.

IV. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Pendampingan Pencatatan dan Penyusunan Aplikasi Laporan Keuangan Masjid almanar sudah terlaksana dengan lancar yaitu meliputi:

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu meliputi kegiatan:

1. Pelatihan menyusun laporan Keuangan Masjid menggunakan program Aplikasi Berbasis Excel

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 - 09 Oktober 2022 di masjid al manar kampung kuper, merauke. Pelaksanaan kegiatan lebih bersifat semi formal. Kegiatan ini diawali sambutan pengurus masjid. Kemudian tim pengabdian melakukan perkenalan singkat dan selanjutnya masuk dengan menjelaskan perlunya menyusun laporan keuangan bagi masjid kepada para peserta yang merupakan pengurus masjid dan remaja masjid. Dalam rangka menciptakan transparansi keuangan masjid maka pengurus masjid perlu menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 adalah sebuah standard akuntansi dalam penyajian pelaporan keuangan yang digunakan oleh Organisasi Nonlaba atau entitas non-profit. Kemudian dalam operasionalnya tidak cukup hanya sesuai dengan standard tersebut, tapi perlu diberi kemudahan dalam rangka membukukan atau mencatat setiap transaksi akuntansi/keuangan entitas tersebut, khususnya Entitas Nirlaba untuk Masjid, mengingat sumberdaya pengurus masjid tidak semua berlatar belakang dari Keuangan atau Akuntansi. Sehingga perlunya dibuatkan aplikasi siap pakai yang akan digunakan untuk sarana membukukan semua transaksi yang terjadi dalam pengelolaan keuangan Masjid sebagai pertanggungjawaban pengelola. Untuk memperlancar dalam penyusunan laporan keuangan maka diperlukan suatu program akuntansi sederhana dengan program excel.

Berlangsungnya dalam kegiatan ini juga di dijelaskan mengenai cara menyusun laporan keuangan masjid dengan menggunakan program akuntansi sederhana excel yang telah di siapkan. Tim pengabdian menjelaskan cara pengoprasian penggunaan aplikasi serta menjelaskan tahapan tahapan dalam pencatatan menggunakan program aplikasi sederhana berbasis excel.

Pengamatan yang dilakukan oleh tim selama kegiatan peserta menunjukkan bahwa peseta secara hikmat dan serius memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengenai cara menyusun laporan keuangan masjid dengan program akuntansi sederhana berbasis excel. Setela pemateri menjelaskan dan mensimulasikan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi berbasis excel dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi terakhir dari kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid ini adalah kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan dokumen serta aplikasi excel berbasis program akuntansi sederhana dari tim pengabdian kepada pengurus masjid al manar.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

2. Pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan setelah adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim tentang penyusunan laporan keuangan berdasar ISAK 35. Tim pengabdian mendampingi langsung pengurus masjid dalam memasukan transaksi keuangan ke dalam program akuntansi sederhana yang telah disiapkan. Situasi pada proses pendampingan

penyusunan laporan keuangan masjid yang diikuti oleh pengurus mengikuti secara seksama dan serius serta pengurus masjid menggambarkan adanya keinginan yang serius untuk menyusun laporan keuangan masjid.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilakukan pada saat proses sosialisasi dan pendampingan berlangsung dan diakhiri dengan tanya jawab dengan peserta. Metode yang digunakan observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner melalui google form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut disampaikan sebagai berikut:

1. Evaluasi selama proses sosialisasi dan pendampingan

Evaluasi proses selama pendampingan keterlibatan dan kemampuan setiap peserta dalam mengikuti kegiatan ini peserta mampu memahami perlunya laporan keuangan dan mampu menyusun laporan keuangan masjid. Peserta sebagian besar mampu memahami tentang perlunya penyusunan laporan keuangan dan memahami untuk menyusun laporan keuangan dengan program akuntansi sederhana yang telah disiapkan.

2. Evaluasi pasca Sosialisasi dan pendampingan

Evaluasi pasca Sosialisasi dan pendampingan dilakukan dengan cara wawancara dan Observasi terhadap penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pengurus. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dilihat dari kemampuan keberhasilan dalam menyusun laporan keuangan masjid. Dari hasil evaluasi pengurus masjid sudah mampu menyusun laporan keuangan yaitu beberapa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Berikut disajikan kesimpulan hasil wawancara dan Observasi evaluasi dari kegiatan pengabdian pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

| No. | Program Pengabdian | Wawancara dan Observasi |
|-----|--|---|
| 1 | Sosialisasi dan pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan. | Ada Peningkatan Pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan berdasar ISAK 35. |
| 2 | Pembuatan program akuntansi dengan excel. | Memudahkan Pengurus dalam menyusun laporan keuangan serta mendokumentasikannya. |
| 3 | Pendampingan dalam menyusun | Mampu Meningkatkan ketrampilan dan |

| | | |
|--|-------------------|--|
| | laporan keuangan. | ketepatan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai ISAK 35. |
|--|-------------------|--|

Selain itu juga tim membagikan kuisioner dalam bentuk google form untuk mengetahui kepuasan peserta dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Dari hasil kuisioner yang dibagikan terdapat 10 peserta yang mengisi kuisioner tersebut. Dari hasil kuisioner di tunjukan bahwa 60% peserta sangat puas dan 40% Puas atas penyampaian pamerinya dan 70% peserta sangat puas dan 30% Puas kegiatan yang telah dilakukan dan. Menurut peserta kegiatan kebermanfaatn program pengabdian yang dilakukan oleh tim 90% peserta sangat bermanfaat dan 10% Bermanfaat kepada pengurus masjid. Untuk keberlanjutan kegiatan peserta menganggap 90% peserta sangat bisa dilanjutkan dan 10% bisa dilanjutkan untuk kegiatan yang serupa. Peserta menyarankan agar kegiatan dapat dilakukan dalam lingkup yang sangat luas mengajak seluruh pengurus masjid di merauke untuk mengikuti kegitan seperti ini untuk mendapat pengetahuan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dan melakukan kerja sama dengan pihak-pihat yang terkait.

Faktor Pemghabat dan Pendukung

Kegiatan pengabdian mendapat respon positif oleh pengurus. Akan tetapi untuk keberhasilannya tidak lepas deri hambatan- hambatan. Penyelenggarakan kegiatan pengabdian ini ada banyak kendala meskipun ada juga faktor pendukung. Kendala tersebut meliputi:

1. Peserta bukan berlatar belakang keuangan atau akuntansi sehingga mengalami kesulitan untuk memahami pada mereka terkait materi yang diformat oleh tim Pengabdian
2. Kegiatan dilakukan sore hari sehingga peserta relative sudah lelah. Hal ini menjadikan mereka pada awalnya kurang antusias. Namun demikian pada proses selanjutnya para peserta lebih tertarik untuk diskusi.

Adapun faktor yang mendukung meliputi:

1. Ada dukungan dari lingkungan peserta atas kegiatan yang memberi manfaat sangat banyak bagi kemajuan pengelolaan masjid. Mereka mulai menyadari akan perlunya melakukan kegiatan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.
2. Ada semangat peserta untuk mau belajar supaya dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Tersedianya suport dana memberi keleluasaan untuk tim pengabdian membiayai penyelenggaraannya kegiatan pengabdian masyarakat.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni (1) Dengan adanya pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan berbasis program excel mampu meningkatkan pengurus masjid dalam menyusun

laporan keuangan; (2) Dengan adanya program akuntansi dengan excel bisa membantu mempermudah untuk menyusun laporan keuangan; (3) Dengan adanya pendampingan dalam menyusun laporan keuangan mampu meningkatkan ketrampilan dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan. Saran yang dapat disampaikan yaitu menngingat menyusun laporan keuangan ini merupakan suatu pekerjaan yang secara terus menerus dan berkesinambungan maka sebaiknya dalam mengerjakan dilakukan secara rutin setiap ada transaksi sesegera mungkin dimasukan dalam program akuntansi yang sudah tersedia. Hal ini untuk menghindari penunpukan pekerjaan dan juga agar laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu

VI. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan kepada seluruh pimpinan universitas musamus yang telah memberikan dukungan dana hibah untuk menunjang pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat serta para pengurus masjid Al-manar yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian.

Referensi

- Andarsari, P.R. 2016. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri (2): 145- 148.
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: ANDI
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2018. Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dinanti, A. dan G. A. Nugraha. 2018. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Vol 20 No. 01 Tahun 2018
- Gultom, I. R. dan A. T. Poputra. 2015. Analisis Penerapan Psak No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Dalam MencapaiTransparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol.3 No.4 Desember 2015
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Gramedia
- Hanafi, R. 2015. Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Nurusy Syifa' Surakarta). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari eprints.ums.ac.id/37119/1/Naskah%20Publikasi.pdf
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2017. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2020 (ISAK 35). Jakarta.
- Kasmir, 2018, Analsisi Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Latif, A. 2014. Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid (Studi Kasus di Masjid Nurul Huda Kecamatan Polanharjo). Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari eprints.ums.ac.id/32016/9/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf.
- Madcoms. (2017). Aplikasi Akuntansi dengan Microsoft Excel VBA (Macro). Madiun: Andi

- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88-94.
- Zamzami, F. dan N. D. Nusa. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Madsa University Press